

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tidak dilakukan secara individu, melainkan perlu adanya komunikasi yang terjalin antar pendidik dengan peserta didik, melalui pembelajaran yang efektif, memotivasi peserta didik agar ada kekuatahn mental dan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk terjalinnya pencapaian pembelajaran yang sesuai diharapkan oleh pendidik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 80) “Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali.”

Strategi pembelajaran di Indonesia harus ditingkatkan, peran guru saat ini harus mampu untuk mengaktifkan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif, karena pada hakikatnya siswa sering bermasalah dalam pembelajaran, salah satunya rasa malas yang susah untuk dihilangkan. Maka satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan strategi pembelajaran tersebut, siswa harus ditingkatkan motivasi dalam belajarnya baik dalam membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Sedangkan, Tim Pengembangan MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2016, hlm. 125) mengatakan “Apa bila siswa hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-melayang atau melamun di luar pelajaran yang di jelaskan guru, maka siswa tersebut sedang tidak belajar, tetapi sedang melamun.” Siswa masih kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, karena mungkin pembelajarannya kurang menarik sehingga siswa di kelas pikiran dan perasaannya tidak pernah berfokus dengan baik. Maka guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sedangkan menurut Husamah, dkk (2016, hlm. 240) mengatakan “berapa sumber atau fakta yang perlu diduga sebagai penyebab utama kesulitan belajar siswa. Sumber itu dapat berasal dari dalam diri siswa.

Dalam diri siswa dapat disebabkan oleh faktor biologis maupun psikologis. Dari luar diri siswa kesulitan belajar dapat bersumber dari keluarga (pendidikan orang tua, hubungan dengan keluarga, keteladanan keluarga, dan sebagainya). Keadaan lingkungan dan masyarakat secara umum.” Disini siswa bermental rendah, sehingga harus ada dorongan dari keluarga, dan harus terus didampingi setiap pembelajarannya. Maka hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh, hubungan yang tidak harmonis membuat anak tidak betah di rumah, dengan begitu anak tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar di dalam rumah. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu hubungan keluarga sangat berpengaruh.

Dalam Husman dkk (2016, hlm. 236) mengatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa atau mahasiswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar”. Sebagai siswa harus bisa mengatur waktu, jika hambatan-hambatan tersebut datang seharusnya ditinggalkan dahulu, lupakan sejenak pikiran-pikiran yang bisa menghambat belajar. Maka belajar harus ada keinginan sendiri, jika ada paksaan atau merasa terbebani ilmu yang dipelajari tidak masuk dengan sempurna, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan.

Bintari dkk (2014), mengatakan “kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.” Dalam hal tersebut tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dengan itu harus ada motivasi agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 menekankan pada siswa aktif, untuk memenuhi

hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Salah satu, mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu bahasa Indonesia yang pembelajarannya diarahkan ke dalam bentuk teks (berbasis teks).

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Pengembangan kurikulum, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang minda manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap sampai tahun 2015 mendatang. Dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik pro maupun kontra. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Jadi, jika pembelajaran sudah dipersiapkan dengan matang maka kegiatan pembelajaran tersebut akan berjalan dengan lancar, suatu pembelajaran itu butuh kesiapan dari guru maupun siswa.

Tujuan utama pendidikan ialah belajar mengajar, dalam belajar mengajar yang penting adalah proses bukan hasil akhir yang diperoleh. Dengan kata lain dalam proses ini, siswa dituntut untuk mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam dirinya, adapun seorang guru hanyalah sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan dari suatu hal yang tengah dipelajarinya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan guru di sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seseorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan komponen yang paling penting. Karena dengan adanya kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan berkepribadian.

Tetapi saat ini masih ada beberapa siswa yang belum mencapai pada kurikulum yang diharapkan untuk menjadi produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan berkepribadian. Penyebabnya siswa tidak bisa dituntut untuk mampu menjadi kategori dalam semua cakupan dari tujuan kurikulum saat ini, bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengembangkan kekreatifan dalam pembelajarannya. Danim (2011, hlm. 41) mengatakan bahwa “titik tujuan pendidikan itu bersifat imajiner ketimbang nyata. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dalam kegagalan.” Maka siswa harus benar-benar ditingkatkan pendidikannya dengan belajar yang dipenuhi dengan motivasi agar bisa lebih mengembangkan siswa untuk menjadi produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan berkepribadian. Sedangkan UU NO, 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, di dalam UU ini mengatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam setiap tujuan pembelajaran untuk memcapainya membutuhkan tahapan. Jadi, jika pendidik tidak mengamalkan tujuan pendidikan maka, pendidikan tersebut akan berakhir dengan kegagalan pendidik juga harus melihat.

Kedudukan Bahasa Indonesia dalam kurikulum yaitu sebagai pelajaran wajib, dalam Bahasa Indonesia terdapat empat ketereampilan yang harus dikuasai. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keterampilan berbahasa ini wajib dipelajari namun dalam pelaksanaannya pembelajarannya masih terdapat masalah-masalah salah satunya dalam keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, kegiatan menulis masih banyak mendapatkan kendala. Maka kendala inilah yang mengakibatkan untuk malas menulis. Dalman (2015, hlm 157) mengatakan “ada tiga pokok yang menyebabkan orang sulit untuk mengembangkan tulisan, yaitu keterbacaan penulis mengembangkan ide, pola tulisan kurang standar dan kurang berbobot substansi tulisan.” Untuk bisa menulis maka siswa harus banyak membaca untuk dapat mengembangkan ide tulisan dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengembangkan kalimat. Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap siswa. Karena ada beberapa siswa yang tidak menyukai menulis alasannya karena siswa tersebut selalu malas untuk menulis bahkan sering mengantuk saat menulis. Sedangkan menurut Zainurrahman (2013, hlm. 6) “Meskipun setiap orang bisa menulis, tidak semua orang bisa menjadi penulis yang baik, walaupun dalam berbicara dia merupakan orator yang luar biasa sekalipun.” Maka disini peran guru harus lebih mampu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran menulis, alangkah baiknya peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menuangkan apa yang sedang dia rasakan melalui tulisan sehingga bisa diarahkan menjadi karya sastra salah satunya menjadi karya sastra yang berbasis kepada menulis naskah drama.

Maka pengajaran menulis drama harus ditingkatkan pula, karena untuk menulis atau membaca sebuah karya sastra teks drama satu babak yang benar atau sesuai dengan kaidahnya memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tentu mempengaruhi nilai yang dicapai siswa. Sedangkan menurut Tarigan (2013, hlm. 4) “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Sesuai dengan kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama ternyata masih menjumpai banyak kesulitan. Maka masih banyak ditemui karya-karya siswa masih belum menunjukkan kaidah penulisan teks drama yang baik dan benar. Bahkan dialog-dialog antar tokoh masih terkesan kaku dan unsur kreativitas di dalamnya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Sedangkan menurut Waluyo (2002, hlm. 20) “Banyak naskah drama yang sulit dipentaskan karena dialognya bukan ragam bahasa tutur, tetapi ragam bahasa tulis.” Maka naskah drama yang dihasilkan oleh siswa belum bisa dinikmati secara nyaman oleh pembacanya. Drama sangat berbeda dengan karya sastra lainnya. Dialog merupakan ciri khas yang terdapat di dalam drama. Maka siswa perlu motivasi yang cukup kuat, karena dengan menulis naskah drama siswa seperti sedang mempertunjukkan kemampuannya secara langsung. Sedangkan menurut Hassanudin (1996, hlm. 2) mengatakan “drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.” Adapun naskah drama yang berisi kepada arah nilai sosial yaitu guna untuk menulis naskah drama yang isinya mengenai hal-hal yang berakaitan kepada kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Setiadi (2006, hlm. 31) mengatakan “ nilai sebagai segala sesuatu yang selalu diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, oleh karena itu sesuatu dikatakan nilai apabila berguna dan berharga seperti nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai religius.”

Maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis naskah drama, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperativeround table*, menurut Asma (2006, hlm. 11) mengatakan “ *cooperative round table* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.”Maka metode pembelajaran *round table* ini dikembangkan dengan dasar pendekatan kooperatif dan kontekstual. Tulisan yang paling tepat untuk jenis ini adalah tulisan kreatif salah satunya tulisan dari naskah drama. karena kegiatan metodenya siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. menggunakan metode *cooperativeround table* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif di antara anggota kelompok. Metode pembelajaran *cooperative round table* bertumpu pada kerja kelompok kecil, dengan langkah-langkah yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan tugas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis lebih mengarah kepada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini, penulis hendak menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau yang disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai setiap peserta didik, karena peserta didik yang kurang memahami akan struktur menulis yang baik dan benar.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama.
3. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah oleh pendidik, masih menggunakan metode yang kurang baik, sehingga pembelajaran menulis naskah drama masih kurang efektif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *cooperative round table* dalam pembelajaran menulis naskah drama, karena metode di sekolah belum terlaksana dengan baik. Sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama, maka demikian penulis bermaksud memperkenalkan metode *cooperative round table* untuk diterapkan pada pembelajaran menulis naskah drama.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan metode keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik,

agar masalah dapat terjawab secara akurat. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis naskah drama yang berorientasi pada nilai sosial dengan menggunakan metode *cooperativeroun table* di SMP Karya Pembangunan Ciparay?
2. Efektifkah metode *cooperative roun table* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada peserta didik di kelas VIII SMP Karya Pembangunan Ciparay?
3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode *cooperative roun table* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode VAK sebagai kelas kontrol di SMP Karya Pembangunan Ciparay?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Hal-hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran, materi tentang menulis naskah drama dan media pembelajaran yang digunakan. Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman penelitian dalam menentukan arah yang harus ditinjau dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis naskah drama yang berorientasi pada nilai sosial dengan menggunakan metode *cooperative roun table* pada peserta didik kelas VIII SMP Karya Pembangunan Ciparay.
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Karya Pembangunan Ciparay dengan menggunakan metode *cooperative roun table*.



3. Untuk mengetahui keefektifan metode *cooperative roun table* yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMP Karya Pembangunan Ciparay.
4. Untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode *cooperative roun table* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode VAK sebagai kelas kontrol di SMP Karya Pembangunan Ciparay.

Tujuan penelitian tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Penulis berharap tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dan membuat pembelajaran menulis naskah drama menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau potensi yang bisa didapat oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama yang hingga saat ini masih dianggap sulit oleh peserta didik.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki keadaan siswa dalam keterampilan menulis. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan menambah kemampuan untuk meningkatkan dalam pembelajaran menulis, salah satunya dalam menulis teks drama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. Serta dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan menulis drama.

b. Bagi peserta didik

Siswa mampu menulis teks naskah drama sesuai dengan kaidah kebahasaan dan penulisan yang baik dan benar, sehingga siswa bisa mencapai lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama serta menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran menulis naskah drama dengan metode *cooperativeround table* dan teknik latihan terbimbing.

d. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Karya Pembangunan Ciparay.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai penambah sumber atau wawasan yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan penelitian khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian menulis naskah drama dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan Metode *Cooperative Round Table* Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Yang Berorientasi Pada Nilai Sosial Untuk Siswa Kelas Viii Smp Karya Pembangunan Ciparay.” Penulis

menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Metode *cooperative round table* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.
2. Menulis naskah drama adalah kegiatan yang menuangkan ide atau gagasan yang dimana akan menjadi sebuah karangan karya sastra yang berupa tulisan berciri khas dialog untuk mengekspresikan drama tersebut.
3. Nilai sosial yaitu guna untuk menulis naskah drama yang isinya mengenai hal-hal yang berkaitan kepada kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama yang berorientasi pada nilai sosial dengan menggunakan metode *cooperative round table* ini berusaha mengarahkan peserta didik untuk mampu dan terampil dalam menulis naskah drama.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi utuh. Adapun sistematika skripsi yang berjudul penerapan metode *cooperative round table* memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan adanya kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan. Selain itu, penulis memaparkan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Pembaca pada bab ini diharapkan dapat menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Dengan tersusunya bab ini, dapat dijadikan awal dari langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan penulis dalam melaksanakan penelitian.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini, penulis mengemukakan pendapat serta

memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teori. Kajian teori terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahas Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan menulis, teori tentang menulis nasakah drama, pemaparan penggunaan Metode *Cooperative roun table*. Penulis juga menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini, penulis melakukan studi pustaka terhadap variabel yang disajikan tersebut, serta menyajikan sumber skripsi terdahulu yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca beberapa buku sumber serta panduan yang menunjang terhadap teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penulis berharap penggunaan sumber dari berbagai ahli dapat membantu penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi dengan komponen-komponen persiapan dalam melaksanakan penulisan dilapangan, komponen yang dimaksud adalah metode penelitian, desain penelitian, partisipan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Berdasarkan komponen tersebut, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian dilapangan sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Instrumen penelitian pada bab ini menjadi hal penting dalamn pengumpulan data (*data collection*).

Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian, terdapat pelaksanaan penelitian, oleh penulis yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran ditempat penelitian.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penilitan dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu.

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penilitian, pernyataan penelitian, hipoetsis tujuan penelitian, dan
2. Pembahasan atau anlisis temuan. Pengolah atau analisis data penulis lakukan dengan perhitungan secara statisika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil kongkrit dari penilitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga dapat menguji kelayakan penelitian yang dilakukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi penutupan yang berisikan simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penulisan. Penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait penulisan yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, pembaca, guru pengajar bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, maupun lembaga atau sekolah yang terkait.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Penulis berharap dengan disusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. Semoga pembaca akan mengerti arah pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh.